

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI DAN MOTIVASI DENGAN NILAI INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI

Salwa Fawwaz Sety¹, Marisa Anggraini^{2*}, Muhammad Hatta³, Dewi Lutfianawati⁴

¹⁻³Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

[*Email korespondensi: mariskaanggraini221@gmail.com]

Abstract: The Relationship Between Self Directed Learning Readiness And Motivation With Grade Point Average (GPA) In 2021 Students Of The Faculty Of Medicine, Malahayati University. Indonesia faces significant challenges in ensuring good academic achievement for students, one of which is the Faculty of Medicine. The success of the education process is determined by the high level of student learning achievement as seen from the value of learning evaluation. To achieve a good achievement index, one of which is self-study readiness and motivation is inseparable from influencing factors. The aim of this study is to find out the relationship between self directed learning readiness and motivation and GPA in the 2021 Faculty of Medicine, Malahayati University. The population used was 126 students of the 2021 Faculty of Medicine of Malahayati University, with 68 students selected through random sampling methods. Data collection was carried out with the dissemination of the MSLQ and SDLRS questionnaires, and data analysis using the Chi-square test. Results showed high self directed learning readiness (85.3%) and high motivation (91.2%), statistical test results were obtained a p value = 0.901 and p = 0.255 or > 0.05 . There is no relationship between self directed learning readiness and motivation and GPA scores in students of the 2021 Faculty of Medicine, Malahayati University. These results show that there are other factors that can affect the results of medical students' academic achievement, not just self-study readiness and motivation.

Keywords: GPA, Self Directed Learning Readiness, Motivation.

Abstrak: Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dan Motivasi Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam memastikan pencapaian nilai akademik yang baik bagi mahasiswa, salah satunya pada Fakultas Kedokteran. Keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang dilihat dari nilai evaluasi belajar. Untuk mencapai indeks prestasi yang baik, tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi, salah satunya kesiapan belajar mandiri dan motivasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar mandiri dan motivasi dengan IPK pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Populasi yang digunakan adalah 126 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021, dengan sampel sebanyak 68 mahasiswa yang dipilih melalui metode *random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner MSLQ dan SDLRS, dan analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Hasil menunjukkan kesiapan belajar mandiri tinggi (85,3%) dan tingkat motivasi tinggi (91,2%), dan hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,901 dan p =0,255 atau $> 0,05$. Tidak terdapat hubungan antara kesiapan belajar mandiri dan motivasi dengan nilai IPK pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat

faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil prestasi akademik mahasiswa kedokteran, tidak hanya kesiapan belajar mandiri dan motivasi.

Kata Kunci: IPK, Kesiapan Belajar Mandiri, Motivasi.

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam memastikan pencapaian nilai akademik yang baik bagi mahasiswa. Pasalnya, pergeseran metode pembelajaran akibat pandemi COVID-19 membuat mahasiswa harus lebih mandiri dalam proses belajar terhadap berbagai metode pembelajaran (Anggraini et al., 2024). Menurut penelitian Tjakradidjaja dalam Mulyani et al. (2024), hanya sekitar 50-60% mahasiswa kedokteran Indonesia yang siap untuk belajar mandiri, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap keberhasilan dan konsistensi capaian akademik mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah indikator utama yang digunakan untuk pengukuran capaian akademik mahasiswa. Menurut Ningsih et al. (2024), IPK merupakan sebuah ukuran untuk menilai prestasi akademik mahasiswa selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi, juga untuk menunjukkan seberapa baik mahasiswa menyelesaikan kurikulum pendidikannya. Perhitungan nilai IPK didasarkan pada capaian hasil mahasiswa, termasuk dari jumlah SKS yang terpenuhi dan nilai mata kuliah, ditunjukkan dalam angka kumulasi 0,00-4,00 (Fajriany et al., 2023).

Berdasarkan data dari *Medical Education Unit* (MEU), diketahui Angkatan 2016, 2017, dan 2018 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati memiliki IPK di bawah 2,76 (Ahisyah et al., 2020). Kemudian, pada tahun 2023, terdapat 20% mahasiswa kedokteran Universitas Malahayati tergolong memiliki nilai rendah dengan jumlah 126 mahasiswa (Kholis et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran Universitas Malahayati masih mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, hal tersebut tentunya menimbulkan pertanyaan mengenai hadirnya berbagai

faktor yang mempengaruhi IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati. Meskipun pendidikan kedokteran dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman teori dan keterampilan klinis yang kuat, namun faktanya masih terdapat mahasiswa yang memiliki IPK rendah. Hal tersebut tentunya dapat menjadi indikasi bahwa terdapat tantangan dalam proses pembelajaran yang belum sepenuhnya teratasi.

Prestasi akademik berkorelasi positif dengan kemampuan akademik, dimana kemampuan akademik yang baik demikian akan menciptakan prestasi akademik yang baik juga, yang akan berpengaruh pada penentuan keberhasilan proses pendidikan, seperti yang ditunjukkan melalui dari nilai evaluasi maupun akumulasi perhitungan nilai IPK di setiap semesternya. Keberhasilan dalam mencapai prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kesiapan belajar mandiri, motivasi belajar, lingkungan sosial, serta metode pembelajaran yang diterapkan (Riezky & Sitompul, 2017). Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademiknya, antara lain faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, minat, bakat, serta faktor eksternal seperti dukungan, sarana prasarana, dan lingkungan (Marliando, 2018).

Kesiapan belajar mandiri adalah kondisi awal seorang individu mempersiapkan diri untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri secara fisik dan mental dengan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan perlengkapan belajar yang mendukung proses akademik (Pravesti et al., 2024). Mahasiswa dengan kesiapan belajar mandiri yang baik cenderung lebih disiplin dalam belajar sehingga berpotensi mencapai IPK yang lebih tinggi.

Motivasi belajar juga berperan penting dalam perolehan nilai IPK yang baik (Chandra et al., 2023), di mana

motivasi menghadirkan perasaan atau perubahan energi dalam diri seseorang, ditandai dengan munculnya usaha akan suatu tujuan (Kompri, 2016). Motivasi belajar adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk belajar secara aktif, efektif, dan kreatif serta mendukung transformasi belajar yang positif bagi psikomotor, afektif, dan kognitif (Sahabuddin et al., 2024). Menurut *Self Determination Theory* (SDT), aktivitas yang dilakukan oleh seseorang karena minat yang tulus merupakan motivasi intrinsik, sedangkan aktivitas yang terjadi karena adanya dorongan orang lain atau harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik merupakan motivasi ekstrinsik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dengan meneliti permasalahan mengenai hubungan antara kesiapan belajar mandiri dan motivasi dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik. Pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengamati populasi dan/atau sampel yang berbeda dimana data tersebut dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2019), analisis data kuantitatif/statistik digunakan untuk menguji dugaan penelitian. Metode korelasional dengan desain *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini, dengan populasinya menargetkan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2021 yang berjumlah 126 orang, dengan sampel 68 orang yang diperoleh melalui teknik *random sampling* yang sebelumnya sudah diukur menggunakan rumus *slovin*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan memfokuskan variabel dependen atau terikat yaitu IPK, dan variabel

independen atau bebas yaitu kesiapan belajar mandiri dan motivasi mahasiswa.

Variabel independen pertama, kesiapan belajar mandiri dinilai dari hasil kuesioner responden dengan skor ≤ 35 menandakan kesiapan belajar mandiri yang rendah dan skor 36-80 menunjukkan kesiapan belajar mandiri yang tinggi. Variabel independen motivasi juga dinilai dari hasil kuesioner responden dengan skor rendah berada pada rentang 31-124, dan skor tinggi pada 125-217. Sedangkan variabel dependen yaitu IPK, dihitung berdasarkan nilai semester 1-7 dilihat dari kartu hasil studi, dengan indikator nilai 2.50-3.20 adalah memuaskan, dan 3.21-4.00 adalah sangat memuaskan.

Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan, yaitu manajemen diri, semangat belajar, dan penguasaan diri. Untuk mengukur variabel kesiapan belajar mandiri, digunakan *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang dikembangkan oleh Lucy M. Guglielmino pada tahun 1977. SDLRS dirancang untuk mengukur sejauh mana seseorang menilai dirinya memiliki keterampilan dan sikap-sikap yang sering dikaitkan dengan kemandirian dalam belajar. Dengan menggunakan skala likert 0 – 4, dengan rentang nilai 0 adalah sangat tidak setuju (STS) dan nilai 4 adalah sangat setuju (SS). Sedangkan *Motivated Strategies of Learning Questionnaire* (MSLQ) yang dikembangkan oleh Pintrich dan De Groot (1990) digunakan untuk mengukur skala motivasi yang isinya membahas mengenai aspek utama seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik, kecemasan, nilai tugas, pengendalian keyakinan belajar, serta kemandirian dan kinerja belajar, diukur menggunakan skala likert 1-7, dengan rentang nilai 1 adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 4 adalah Netral (N), dan nilai 7 adalah Sangat Sesuai (SS).

Instrumen yang digunakan sudah diuji validitas serta reliabilitasnya. Uji validitas diberikan pada 30 mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2022 dan 2023, nilai r tabel yang digunakan berasal dari distribusi nilai dengan Sig. 0,05 yaitu

sebesar 0,361. Hasil uji reliabilitas dianggap memadai jika nilai Cronbach's Alpha >0.6 . Dari hasil uji validitas pada alat ukur SDLR didapatkan r hitung berkisar 0,385-0,765, pada alat ukur motivasi belajar r hitung berkisar 0,376-0,693. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas pada alat ukur SDLR reliabilitas sebesar 0.878 dan pada alat ukur motivasi belajar reliabilitas sebesar 0.899. Instrumen ini dapat dikatakan cukup valid karena pada uji validitas dan

uji reliabilitas hasilnya lebih dari r tabel dan nilai *Cronbach's Alpha*.

Analisis bivariat bertujuan untuk menentukan bagaimana korelasi variabel bebas dan terikat, dimana jika dihasilkan nilai $p <0.05$, maka dianggap memiliki hubungan yang signifikan (Notoatmodjo, 2018), sedangkan analisis univariat diperuntukkan meneliti sifat variabel bebas terhadap kesiapan belajar mandiri dan motivasi belajar, serta meneliti sifat variabel terikat terhadap indeks pretasi kumulatif (IPK).

HASIL

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui karakteristik demografi responden mayoritas berusia 21-22 tahun dengan jumlah 55 mahasiswa (81%) dan usia 22-23 tahun sebanyak 13 mahasiswa (19%), juga mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 49 mahasiswa (72%), sementara laki-laki sebanyak 19 mahasiswa (28%).

Dari hasil kuesioner, diketahui sebanyak 58 mahasiswa (85.3%) berada dalam kategori tinggi terhadap kesiapan belajar mandiri, sedangkan 10 mahasiswa lainnya (14.7%) berada pada kategori rendah. Juga diketahui, sebanyak 62 mahasiswa (91.2%)

memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, sementara 6 mahasiswa lainnya berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati memiliki kemandirian yang baik dalam mengelola pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar

Untuk mengetahui bagaimana hubungan kesiapan belajar mandiri dengan IPK dan hubungan motivasi dengan IPK pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, maka akan diuji menggunakan uji *Chi-Square*.

Tabel 1. Uji Chi-Square Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri dengan IPK

Kesiapan Belajar Mandiri	IPK						P-value	
	Memuaskan		Sangat Memuaskan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	6	60.0	4	40	10	100		
Tinggi	36	62.1	22	37.9	58	100	0.901	
Total	42	61.8	26	38.2	68	100		

Berdasarkan tabel 1, pada kelompok kesiapan belajar mandiri rendah, 60% responden memiliki IPK "Memuaskan" dan 40% "Sangat Memuaskan". Sementara pada kelompok kesiapan belajar mandiri tinggi, 62,1% memiliki IPK "Memuaskan" dan 37,9% "Sangat

Memuaskan". Nilai $p = 0,901$ dihasilkan dari uji *Chi-Square* di atas. Sehingga, hipotesis nol tidak dapat ditolak dan dikonklusikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara tingkat kesiapan belajar mandiri dengan IPK mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

Tabel 2. Uji Chi-Square Hubungan Motivasi dengan IPK

Motivasi	IPK						P-value	
	Memuaskan		Sangat Memuaskan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	5	83,3	1	16,7	6	100		
Tinggi	37	59,7	25	40,3	62	100	0,255	
Total	42	61,8	26	38,2	68	100		

Berdasarkan tabel 2, pada kelompok motivasi rendah, 83,3% responden memiliki IPK "Memuaskan" dan 16,7% "Sangat Memuaskan", sedangkan pada kelompok motivasi tinggi, 59,7% responden memiliki IPK "Memuaskan" dan 40,3% "Sangat Memuaskan". Didapati nilai $p = 0,255$

PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan kesiapan belajar mandiri dengan IPK, pada kelompok kesiapan belajar mandiri rendah, 6 responden (60%) memiliki IPK "Memuaskan" dan 4 responden (40%) "Sangat Memuaskan", sedangkan pada kelompok kesiapan belajar mandiri tinggi, 36 mahasiswa (62,1%) memiliki IPK "Memuaskan" dan 22 mahasiswa lainnya (37,9%) "Sangat Memuaskan". Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,901$, yang jauh di atas batas signifikansi 0,05. Sehingga diketahui pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, tidak terdapat hubungan signifikan antara kesiapan belajar mandiri dan IPK.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Handayani (2022), bahwa meskipun kesiapan belajar mandiri mahasiswa kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2021 tinggi dengan nilai $p=0,800$, namun hasil IPK yang didapat masih rendah. Penelitian Ramli et al. (2018) juga menyatakan bahwa kesiapan belajar mandiri tidak berpengaruh terhadap capaian prestasi akademik di Universitas Tadulako.

Sementara, 364 mahasiswa yang diteliti pada penelitian Restu (2016) menemukan bahwa kesiapan belajar mandiri terbukti dapat meningkatkan

dari hasil uji Chi-Square di atas. Sehingga, hipotesis nol tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara tingkat motivasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2021 dengan nilai IPK.

prestasi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Negeri Malang dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Adanya perbedaan lokasi, responden, dan cara pengambilan data menjadi faktor penentu adanya perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan.

Dari hasil analisis, ditemukan sedikit mahasiswa dengan kesiapan belajar mandiri rendah, diduga karena mahasiswa telah lama terpapar oleh *problem-based learning* (PBL) yang menuntut tingkat partisipasi dan kemandirian tinggi (Ramli et al., 2018). Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar mandiri tinggi digambarkan oleh Zulharman (2008) sebagai mahasiswa yang memiliki semangat keinginan belajar, manajemen diri, dan pengendalian diri yang lebih baik. Selain itu, untuk mahasiswa dengan kesiapan belajar mandiri rendah, seperti yang dijelaskan oleh Kusuma (2020) ditunjukkan karena masih bergantungnya mereka pada arahan dosen dan kebingungan dalam penentuan materi sebagai bahan pembelajaran. Dalam penelitian Handayani (2022) dijelaskan pula terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan indeks prestasi mahasiswa, berupa minat, motivasi, kesehatan, dan cara belajar.

Sementara itu, dalam analisis hubungan antara motivasi dan IPK, kelompok motivasi rendah dengan 5 responden (83,3%) memiliki IPK "Memuaskan" dan 1 responden (16,7%) "Sangat Memuaskan", sedangkan pada kelompok motivasi tinggi, 37 responden (59,7%) memiliki IPK "Memuaskan" dan 25 lainnya (40,3%) "Sangat Memuaskan". Diperoleh nilai $p = 0,255$ dari hasil uji *Chi-Square* di atas, yang jauh di atas batas signifikansi 0,05. Sehingga tidak ditemukan adanya korelasi signifikan antara motivasi dengan IPK mahasiswa.

Sesuai dengan penelitian Kapitan et al. (2021), tidak ditemukan hubungan antara motivasi dengan IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan nilai $p=0,109$. Juga penelitian Lisiswanti et al. (2015) pada mahasiswa Universitas Lampung dengan nilai $p=0,670$. Semakin tinggi motivasi maka indeks prestasi semakin lemah, sebab motivasi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi Saswati (2023), bahwa motivasi dan prestasi akademik memiliki hubungan kuat dengan nilai $p=0,000$ pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar.

Motivasi sebagai faktor utama berfungsi untuk membangkitkan, mendukung, dan mengarahkan kegiatan belajar. Menurut Djamarah (2002), motivasi seseorang mampu mendorong mereka dan mempengaruhi mereka dalam melakukan aktivitas belajar. Semakin besar motivasinya, maka semakin besar juga predikat indeks prestasinya. Begitu juga apabila motivasi belajar rendah, maka akan menimbulkan hasil belajar yang rendah juga.

Namun dari hasil yang didapatkan, nyatanya kesiapan belajar mandiri dan motivasi saja belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik yang maksimal, sebab terdapat faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, minat, dan bakat, serta faktor eksternal seperti dukungan, sarana prasarana, dan

lingkungan yang memengaruhi (Marliando, 2018). Menurut Kapitan et al. (2021), faktor lain seperti kemampuan kognitif atau intelegensi juga membawa pengaruh hasil prestasi akademik mahasiswa kedokteran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu pada saat pengambilan data IPK mahasiswa, peneliti menyadari bahwa jumlah sampel yang diperoleh tidak sepenuhnya sesuai dengan jumlah yang sudah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pengumpulan data serta kendala akses terhadap subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria awal. Kemudian peneliti menyadari bahwa pengawasan pengisian *Google Form* memiliki kelemahan untuk memastikan apakah mahasiswa mengisi dengan serius atau hanya sekadar mengisi sembarangan. Untuk mengantisipasi hal ini, responden mengisi secara bersamaan dengan peneliti sebagai pengawas.

KESIMPULAN

Kesiapan belajar mandiri mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati terdapat 58 mahasiswa dengan kategori tinggi (85,3%) dan 10 mahasiswa dengan kategori rendah (14,7%). Diketahui juga bahwa motivasi mahasiswa berada pada kategori tinggi (91,2%) sebanyak 62 mahasiswa dan 6 mahasiswa berada pada kategori rendah (8,8%). Diketahui IPK mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati berada pada kategori memuaskan (61,8%) sebanyak 42 mahasiswa, sedangkan untuk kategori sangat memuaskan (38,2%) sebanyak 26 mahasiswa. Tidak terdapat hubungan antara kesiapan belajar mandiri dan IPK pada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, dilihat dari nilai $p = 0.901$, dan tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan IPK pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, dilihat dari nilai $p = 0.255$.

Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati disarankan agar dapat memfokuskan diri

dalam belajar yang dapat dilakukan dengan membuat rencana belajar supaya lebih disiplin dalam mengatur waktu. Serta dengan membuat kelompok belajar antar teman atau bertanya kepada kakak tingkat juga bermanfaat untuk menambah wawasan sebelum menghadapi ujian blok. Bagi institusi pendidikan dapat menyelenggarakan program seminar untuk mahasiswa tentang manajemen waktu yang efektif dan belajar mandiri, serta memastikan mahasiswa memiliki akses mudah ke sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahisya, H., Utami, D., Supriyati, S., & Farich, A. (2020). Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), pp.103-108.
- Anggraini, D., Herman, H., & Righo, A. (2024). Hubungan Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura. *Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat (Scientific Periodical Journal Of Medicine And Public Health)*, 2(2).
- Chandra, K., Manoppo, F.P. and Mewo, Y.M. (2023). Peran Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Medical Scope Journal*, 4(2), pp. 115-123.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajriany, M., Khoirun, V., Arifiani, W., & Zaki, S. (2023). Hubungan Asosiasi Antara IPK Dengan Waktu Belajar Mahasiswa/i Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), pp. 320-332.
- Handayani, D. (2022). Hubungan *Self Directed Learning Readiness (SDLR)* Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2021 (Bachelor's Thesis, Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kapitan, I. K., Kareri, D. G. R., & Amat, A. L. S. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Nusa Tenggara Timur. *Cendana Medical Journal*, 9(1), pp. 64-71.
- Kholis, M. R., Anggraini, M., Rimawati, V. E., & Farich, A. (2024). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(10), pp. 1841-1848.
- Kusuma. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), pp. 169-175.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Lisiswanti, R., Sanusi, R. and Prihatiningsih, T.S. (2015). Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 4(1), p. 1.
- Lutfianawati, D., Puji Lestari, S.M. and Istiana, S. (2019). Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2017. *Jurnal*

- Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(4), pp. 232–244.
- Marliando, C. M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *Vol. 6(2)*, pp. 109–16.
- Ningsih, S. W., & Astuti, A. M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), pp. 1007–1021.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pravesti, C. A., & Mufidah, E. F. (2024). Pengembangan Skala Kesiapan Belajar Mandiri (*Self-Directed Learning Readiness/SDLR*). *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 14(1), pp. 1-10.
- Ramli, N., Muljono, P. and Farit, M.A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Self Directed Learning Readiness dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), pp. 153–166.
- Sadiqin, A.F., Lestari, S.M.P. and Setiawati, R.S. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran Angkatan 2013 Di Universitas Malahayati'. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1)
- Sahabuddin, R., Arif, H. M., Ali, M. G., Asysyahid, A., & Ramadhan, A. M. G. (2024). Efikasi Diri dan Prestasi Akademik: Analisis Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi di Kalangan Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 2(1), pp. 51-60.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjakradidjaja, F. A., Prabandari, Y. S., Prihatiningsih, T. S., & Harsono, H. (2016). The Role of Teacher in Medical Student Self-Directed Learning Process. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 10(1), pp. 78.
- Zulharman, H. and Kumara, A., 2008. Peran *Self Directed Learning Readiness* Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 3, pp.104.